



**DAMPAK PENGGUNAAN *SMARTPHONE* TERHADAP
INTERAKSI SOSIAL REMAJA DI
DESA SEI SEMAYANG**

Ika Delani Aritonang

**Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan. Jalan William Iskandar
Pasar V Medan Estate, Deli Serdang , Indonesia**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penggunaan *smartphone* dikalangan remaja di Desa Sei Semayang, (2) mendeskripsikan interaksi sosial remaja di Desa Sei Semayang, (3) mengetahui dampak penggunaan *smartphone* terhadap interaksi sosial remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan sampel penelitian berjumlah 49 orang remaja yang diambil dengan random di Desa Sei Semayang. Alat yang digunakan pada teknik pengumpulan data adalah kuesioner, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan uji t. Berdasarkan pengolahan data dengan regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi linier adalah $Y = 49,916 + 0,608X$, hasil uji hipotesis dengan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,769 > 1,684$. Artinya terdapat dampak penggunaan *smartphone* terhadap interaksi sosial remaja di Desa Sei Semayang. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik penggunaan *smartphone* maka akan semakin baik pula interaksi sosial tersebut.

Kata Kunci : *Penggunaan Smartphone, Interaksi Sosial*

**THE IMPACT OF SMARTPHONE USE ON SOCIAL INTERACTIONS
OF YOUTH IN SEI SEMAYANG VILLAGE**

ABSTRACT

This study aims to (1) describe the use of smartphones among adolescents in Sei Semayang Village, (2) describe the social interactions of adolescents in Sei Semayang Village, (3) determine the impact of smartphone use on adolescent social interactions. The method used in this study is a quantitative descriptive method with a research sample of 49 teenagers who were taken randomly in Sei Semayang Village. The tool used in the data collection technique is a

questionnaire, the data analysis technique used is simple linear regression and t test. Based on data processing with simple linear regression, the linear regression equation obtained is $Y = 49.916 + 0.608X$, the results of hypothesis testing with t test are obtained by $t_{count} > t_{table}$, namely $4.769 > 1.684$. This means that there is an impact of smartphone use on the social interaction of adolescents in Sei Semayang Village. So it can be concluded that the better the use of smartphones, the better the social interaction.

Keywords: Smartphone Use, Social Interaction

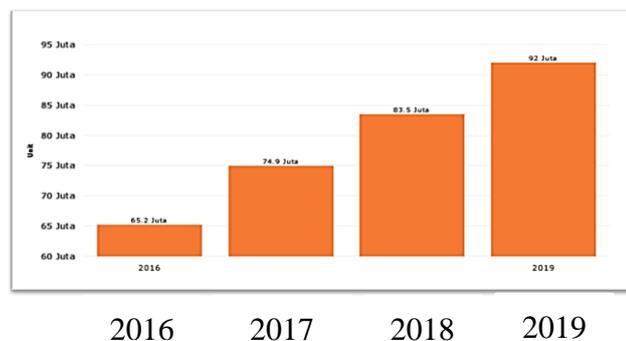
PENDAHULUAN

Remaja adalah penduduk dalam rentan usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO,2014).

Di era globalisasi ini kecanggihan teknologi sudah tidak diragukan lagi. Kemajuan teknologi sangat berkembang pesat di seluruh dunia. Salah satu teknologi yang paling banyak digemari dan digunakan manusia ialah *smartphone*. Penggunaan *smartphone* ini juga dapat dilihat di sekitar kita seperti di sekolah, di jalan, di halte, di rumah, di kampus, bahkan saat kebanyakan orang sedang mengendarai kendaraan, dimana saja dapat kita temui. Penggunaan alat sosial media ini seakan telah menjadi suatu kebiasaan bagi masyarakat Indonesia.

Berikut ini grafik penggunaan *smartphone* dari tahun 2016 sampai tahun 2019 di Indonesia.

Gambar 1.1 PENGGUNA SMARTPHONE DARI TAHUN 2016-2019 DI INDONESIA



Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/diakses10maret2019>

Dari diagram di atas dapat kita lihat bahwa pengguna *smartphone* terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 ada 65,2 juta unit *smartphone* terjual, tahun 2017 meningkat 9,7 juta unit menjadi 74,9 juta unit, tahun 2018 meningkat 8,6 juta unit meningkat menjadi 83,5 juta unit, tahun 2019 meningkat 8,5 juta unit meningkat 92 juta unit. Dapat diambil kesimpulan bahwa pada tahun 2017 pengguna *smartphone* meningkat lebih tinggi dibanding tahun lainnya. Hal ini dikarenakan pada tahun 2016 jenis *smartphone* yang diterbitkan lebih banyak.

Seiring waktu pembaruan *smartphone* terus terjadi dan mengeluarkan *smartphone* yang lebih canggih setiap tahunnya. Pengguna *smartphone* tidak dibatasi usia dan

pekerjaan, karena harga *smartphone* saat ini bervariasi dari yang murah sampai yang mahal tergantung kemampuan kita membeli. Sehingga semua kalangan masyarakat dapat menggunakan *smartphone*. Dulu *smartphone* menjadi kebutuhan tersier namun saat ini sudah seperti kebutuhan pokok karena dengan *smartphone* dapat memudahkan pekerjaan kita. Hal ini dikarenakan harga *smartphone* saat ini dapat dijangkau semua kalangan dari pelajar, karyawan, buruh, dan lain sebagainya dapat membeli *smartphone*. Dengan *smartphone* semua kegiatan dapat dipermudah, begitu juga dengan informasi-informasi penting yang dibutuhkan. Jarak yang jauh pun tidak menjadi sebuah masalah untuk kita berkomunikasi dengan siapapun.

TABEL 1.1 DAFTAR PRASARANA KOMUNIKASI DAN INFORMASI

DAFTAR- PRASARANA KOMUNIKASI DAN INFORMASI					18/03/2019
No	Tanggal	Kategori	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Satuan
1	28/01/2019	Telepon	Jumlah Pelanggan GSM	15.000	Unit
2	27/02/2018	Telepon	Jumlah Pelanggan GSM	15.000	Unit

Sumber : www.prodeskel.pmd.kemendagri.go.id/diakses18maret2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat di desa sei semayang menggunakan *smartphone* yaitu salah satunya telepon/*handphone* atau *smartphone*. Data ini juga peneliti peroleh melalui sekretaris desa yang diakses pada tanggal 18 Maret 2019. Beliau bernama Bapak Ginting, beliau



menjelaskan sebenarnya ada 25.000 orang penduduk yang ada di desa sei semayang namun data yang masuk masih sekitar 15.000. Dan beliau menjelaskan bahwa masyarakat desa sei semayang rata-rata memiliki *smartphone*. Karena terlihat dari data yang masuk melalui jumlah pelanggan GSM.

Penggunaan *smartphone* membuat remaja memiliki sikap individual, hal ini terjadi karena remaja lebih senang dengan *smartphonenya*. Remaja menganggap bahwa dengan adanya *smartphone* remaja menjadi leluasa melakukan hal yang diinginkannya.

Dari masalah-masalah diatas dapat disimpulkan bahwa dampak dari penggunaan *smartphone* ini menjadikan pengguna jarang bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya. Kemudahan bersosialisasi dalam menggunakan *smartphone*, justru membuat terlihat anti-sosial di kehidupan nyata.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi untuk diteliti adalah remaja usia 16-19 tahun yang berada di Desa Sei Semayang yang berjumlah 492 orang remaja. Penentuan sampel dilakukan secara acak sehingga memperoleh sebanyak 49 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket. Teknik analisis data menggunakan regresi linier.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Desa Sei Semayang kecamatan Sunggal Kabupaten Deliserdang pada bulan April s/d Juni 2019.

PEMBAHASAN

Untuk pembahasan penggunaan *smartphone* yang dibahas ialah waktu durasi penggunaan *smartphone*, keperluan penggunaan *smartphone* dan konten dalam *smartphone*. Temuan di lapangan mengungkapkan bahwa penggunaan *smartphone* untuk indikator durasi penggunaan *smartphone* sebesar 3,71 dimana pernyataan ini ialah pernyataan negatif menunjukkan sangat buruk karena banyak responden menjawab sangat setuju menyatakan mereka sering menggunakan *smartphone* lebih dari 3 jam tanpa henti dan dalam jangka waktu yang lama, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja banyak menghabiskan



waktunya dengan *smartphone*. Untuk indikator keperluan sekolah sebesar 1,77 dalam kategori buruk untuk pernyataan positif dimana remaja tidak menggunakan *smartphone* untuk mempelajari materi yang tertinggal ketika tidak hadir disekolah padahal *smartphone* begitu sangat canggih dalam mencari informasi yang dibutuhkan namun remaja tidak menggunakannya sebaik mungkin. Untuk indikator keperluan informasi sebesar 2,7 dengan pernyataan positif dalam kategori baik, karena remaja mendapatkan begitu banyak informasi dari *smartphone*. Untuk keperluan bisnis diperoleh skor 3,12 dalam kategori baik dengan pernyataan positif dimana remaja menjadi lebih produktif dimasa muda mereka dan dapat mengurangi beban keperluan biaya yang diperlukan mereka. Untuk indikator konten sosial media diperoleh skor sebesar 2,66 dalam kategori buruk untuk pernyataan negatif karena responden menyatakan dalam *smartphone* mereka harus terdapat semua sosial media untuk menghibur diri mereka dari sosial media yang mereka miliki, namun dengan demikian tentu banyak waktu yang akan mereka habiskan untuk menggunakan sosial media apabila keperluannya tidak begitu penting dan tentunya tugas mereka akan terbelengkalai. Untuk indikator konten video sebesar 2,71 untuk pernyataan negatif dalam kategori buruk karena remaja ketika mereka merasa jenuh atau memiliki senggang waktu saat tidak ada kegiatan menonton video porno dimana hal itu tentu tidak baik bagi diri mereka karena menonton video seperti itu dapat mengganggu

konsentrasi otak dan psikis diri remaja. Untuk indikator agama sebesar 2,14 dalam kategori cukup baik karena terdapat remaja yang salah satu konten *smartphone* nya berbaur rohani tentu ini baik bagi remaja agar pemikiran mereka tetap positif.

Temuan di lapangan mengungkapkan interaksi sosial remaja dibuktikan melalui metode penelitian dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner mengenai penggunaan *smartphone* terhadap interaksi sosial remaja di Desa Sei Semayang. Untuk indikator kerjasama skor sebesar 2,72 dalam kategori baik artinya remaja di Desa Sei Semayang masih memiliki kerja sama yang baik antara satu dengan yang lain, hal ini ditunjukkan dalam pernyataan remaja tetap melakukan komunikasi yang baik untuk mengerjakan tugas dan melakukan kerja sama yang baik dalam kegiatannya. Untuk indikator akomodasi skor sebesar 2,28 dalam kategori cukup baik karena remaja dengan mudah dapat mengenal satu dengan yang lain dan dapat menyesuaikan diri mereka. Untuk indikator asimilasi 2,78 dalam kategori cukup baik karena remaja lebih mudah mengenal satu dengan yang lainnya secara langsung daripada berinteraksi dari *smartphone*, selain itu remaja juga tidak membatasi pertemanan mereka hanya karena tipe *smartphone* yang dimiliki. Untuk indikator persaingan dengan skor sebesar 2,53 dalam kategori cukup buruk untuk pernyataan negatif karena adanya persaingan antara satu dengan yang lain dan remaja memiliki sifat ambisius dalam menyampaikan pendapat sehingga terjadi pertikaian

anantara satu dengan yang lain. Untuk indikator kontravensi skor sebesar 2,98 dalam kategori buruk dimana masih adanya pertentangan terjadi karena sikap remaja yang marah berlebihan dan berontak serta sering update status di media sosial yang dapat menimbulkan kesalah pahaman. Untuk indikator pertikaian skor sebesar 2,86 dalam kategori buruk karena terlihat dari orangtua yang sering memarahi anaknya karena sering tidak mendengar panggilan ketika asyik menggunakan *smartphone* dan sering terjadinya remaja berontak ketika tidak diberikan uang paket membuat situasi dalam rumah pun berantakan dan sering tidak damai tinggal dalam rumah sehingga membuat remaja semakin berontak karena kemauannya tidak terpenuhi.

Berdasarkan hasil pengolahan data interaksi sosial remaja di daerah tersebut masih tergolong cukup baik. Hanya saja yang sangat disayangkan remaja di Desa Sei Semayang masih terjadi pertikaian dan perbedaan antara satu dengan yang lain.

Sebelum memiliki *smartphone* remaja di Desa Sei Semayang masih memiliki interaksi sosial yang baik karena waktu yang mereka gunakan tidak menghabiskan waktu mereka dengan satu objek seperti *smartphone*, namun saat ini *smartphone* semakin berkembang pesat sehingga semua kalangan dapat memilikinya dimulai dari harga yang murah sampai yang mahal sekalipun. Dulu ketika sedang berkumpul dengan teman dalam suatu tempat masih terlihat keakraban antara satu yang lain saling menyapa dan bercerita namun dengan adanya *smartphone* budaya keakraban itu

mulai memudar karena *smartphone* dapat membuat kita lebih mudah mendapatkan sesuatu. Begitu juga interaksi antara orangtua dan anak saat ini komunikasi anantara orang tua dengan anak bahkan suami istri pun tidak lagi harmonis karena adanya *smartphone* bahkan lebih banyak bermain *smartphone* dibanding berinteraksi secara langsung.

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang didapatkan peneliti di lapangan selanjutnya dilakukan perhitungan menggunakan korelasi, diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,571$. Hal ini mengandung arti bahwa penggunaan *smartphone* memiliki korelasi terhadap interaksi sosial remaja. Sedangkan koefisien determinasi dapat diketahui dampak penggunaan *smartphone* terhadap interaksi sosial remaja sebesar 32,6% dan sisanya 67,4% variabel-variabel lain yang turut mendukung interaksi sosial remaja di Desa Sei Semayang.

Untuk menguji keberartian koefisien korelasi diperoleh dengan menggunakan uji t hasil dari perhitungan diketahui taraf signifikan 5% dan $dk = n - 2$ yaitu $49 - 2 = 47$, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,769 > 1,684$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya penggunaan *smartphone* memiliki dampak terhadap interaksi sosial remaja di Desa Sei Semayang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan *Smartphone* akan baik apabila penggunaannya dapat menggunakannya dengan hal-hal yang berguna namun akan buruk



apabila penggunaannya tidak dapat dikontrol dan menyia-nyaiakan waktu yang ada. Penggunaan *smartphone* diteliti oleh peneliti dalam aspek waktu atau durasi penggunaan, kegunaan *smartphone*, dan konten dalam *smartphone*.

2. 2. Interaksi Sosial merupakan syarat utama terlaksananya aktivitas sosial. Interaksi sosial di Desa Sei Semayang dalam kategori baik. Dimana remaja-remaja tersebut masih melakukan interaksi secara langsung dan adanya kerjasama yang cukup baik. Namun dibalik adanya hubungan yang baik ada juga yang buruk dimana masih terjadi pertikaian antara satu dengan yang lain.
3. Terdapat pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap interaksi sosial remaja. Hal ini ditunjukkan dengan uji t antara variabel X terhadap Y adalah signifikan dengan thitung > ttabel yaitu 4,769 lebih besar dari 1,684. Untuk melihat seberapa besar dampak penggunaan *smartphone* terhadap interaksi sosial remaja maka dilakukan dengan perhitungan determinasi didapati pengaruh sebesar 32,6% dan sisanya 67,4% disebabkan faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A.2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto,S.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Buchari,dkk.,2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Bungin,Burhan.2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi,ekonomi, dan Kebijakan publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*.Jakarta: Prenada Media Group.

Bungin,Burhan.2008. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Prenada Media Group.

Djaali, H & Muljono, P. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo

Hurlock. 2003. *Psikologi Perkembangan*.Jakarta: Erlangga.

Mahmud. 2015. *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Santoso,S.2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*.Yogyakarta: Reflika Aditama.

Setiadi, Elly M.Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana



- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, Budi, 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrial. 2009. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- WHO. 2014. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: WHO 2014.
- Yusri. 2008. *Statistika Sosial: Aplikasi dan Interpretasi*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Dhita Rahiswari, 2017. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Pada Remaja Awal Di Kelurahan Kwala Bingai Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Medan.
- Muclis Aziz, Nurainiah, 2018. *Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja di Desa Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara*. Jurnal Al-Ijtima'iyah. Vol 4, No. 1. Hal: 19-39
- Muflih Muflih, Hamzah Hamzah, Wayan Agus Puniawan, 2017. *Penggunaan Smartphone dan Interaksi Sosial Pada Remaja di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta*. *Idea Nursing Jurnal*. Vol VII, No.1.
- Ridia Hasti, Nurfarhanah, 2013. *Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Kemandirian Perilaku Remaja*. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol 2, No.1. Hal: 317-323.
- Prayudi, A. S, 2014. *Fenomena Penggunaan Smartphone di Kalangan Pelajar di SMP Islam Athirah I Makasar*. Skripsi. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu politik Universitas Hasanuddin Makasar.
- Puput, A. S, 2018. *Pengaruh Penggunaan Gadget (Handphone) Terhadap Degradasi Karakter Remaja Di Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Medan.
- Tondok, M. S. 2013. *Penggunaan Smartphone pada Anak : Be Smart Parent*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya. Dipublikasikan



Available online at: <http://journal.unimed.ac.id/index.php/jefa>

Jurnal Education For All, 9 (2), 2020, 53-61

dalam harian Surabaya Post,
tanggal 24 Maret 2013.

Tonna Balya, Sri Pratiwi & Reza
Prabudi, 2018. *Literasi Media
Digital pada Penggunaan
Gadget. Jurnal Simbolika
Research and Learning in
Communication Study. Vol 4,
No.2. Hal: 173-187.*

[www.prodeskel.pmd.kemendagri.go.i
d/diakses18maret2019](http://www.prodeskel.pmd.kemendagri.go.id/diakses18maret2019)